

---

## Persepsi Pemahaman Pengelolaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas

Moch. Edman Syarief<sup>1\*</sup>, Iwan Setiawan<sup>1</sup>, Hasbi Assidiki<sup>1</sup>, Ira Novianty<sup>2</sup>, Yeti Apriliawati<sup>3</sup>, Fifi Afiyanti<sup>1</sup>, Kristianingsih<sup>1</sup>, Sudjana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung, Jalan Geger Kalong Hilir Desa Ciwaruga, Kabupaten Bandung Barat, Indonesia, 40559

<sup>2</sup>Prodi Akuntansi Manajemen Pemerintahan, Politeknik Negeri Bandung, Jalan Geger Kalong Hilir Desa Ciwaruga, Kabupaten Bandung Barat, Indonesia, 40559

<sup>3</sup>Prodi Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Jalan Geger Kalong Hilir Desa Ciwaruga, Kabupaten Bandung Barat, Indonesia, 40559

**Correspondence:** moch.edman@polban.ac.id

Received: 30 Juni 2021 – Revised: 01 Agustus 2021 - Accepted: 16 Agustus 2021

**Abstrak.** Pengelolaan modal kerja merupakan salah satu hal terpenting dalam siklus bisnis usaha mikro, kecil dan menengah. Paper ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemahaman pengelolaan modal kerja dan hubungannya terhadap. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan melalui Google Form dengan responden para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah seputar Bandung Raya. Pengolahan data menggunakan pendekatan *partial least square* dengan memakai WarpPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengelolaan kas, dan persepsi pengelolaan Hutang Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara persepsi pengelolaan persediaan dan persepsi pengelolaan modal kerja secara keseluruhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas usaha. Hal ini menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja memang memiliki akibat terhadap profitabilitas usaha. Untuk itu diperlukan sebuah upaya untuk bisa meningkatkan pemahaman pengelolaan modal kerja para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.

**Kata kunci:** pengelolaan kas, pengelolaan piutang, pengelolaan persediaan, manajemen modal kerja

---

**Citation Format:** Syarief, M.E., Setiawan, I., Assidiki, H., Novianty, I., Apriliawati, Y., Afiyanti, F., Kristianingsih & Sudjana. (2021). Persepsi Pemahaman Pengelolaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 349-358.

---

---

## PENDAHULUAN

Paper ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang membahas mengenai persepsi pengelolaan modal kerja pada usaha mikro, kecil, menengah yang berada disekitar Bandung raya. Manajemen modal kerja dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kondisi ekonomi (Moussa, 2019). Saat ini kondisi ekonomi di Indonesia dihantam oleh badai pandemi Covid-19 yang memaksa pemerintah untuk memberlakukan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat, yang memberikan dampak langsung terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.

Terlepas dari terjadinya sebuah pandemik atau dalam situasi normal, pengelolaan modal kerja memegang peranan penting dalam siklus bisnis sebuah usaha. Beberapa peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen modal kerja dengan profitabilitas (Dalayeen, 2017; Lamptey et al., 2017; Singhania & Mehta, 2017; Tran et al., 2017). Manajemen modal kerja, dalam beberapa literatur, identik dengan pengelolaan Kas, pengelolaan hutang piutang, dan pengelolaan persediaan.

Abioro (2013) menyatakan bahwa pengelolaan kas memiliki hubungan yang erat dengan kinerja usaha. Memiliki kas yang besar tanpa adanya pengaturan yang kuat belum tentu akan mendukung kinerja usaha. Untuk itu diperlukan manajemen kas yang efektif (Oladejo & Akande, 2017). Aliran kas yang stabil sangat penting untuk menjaga operasional usaha (Tran et al., 2017).

Piutang muncul karena adanya penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan. Penjualan secara kredit bisa menarik minat pelanggan karena adanya keuntungan untuk mendapatkan produk bermutu dengan membayar kemudian. Masalah utama dari penjualan kredit ini adalah ada kemungkinan terdapat piutang yang tidak tertagih, yang pada gilirannya akan menurunkan tingkat keuntungan yang didapat.

Menjaga tingkat persediaan yang tepat merupakan isu kunci dalam kinerja operasional usaha, Manajemen persediaan yang baik berhubungan dengan kinerja keuangan yang baik (Shin, 2015). Hal ini tentunya tidak terlepas dari jadwal produksi masing-masing usaha, dimana tingkat persediaan yang tinggi bisa menjamin kemungkinan penjualan ke depan, namun tentunya memiliki biaya penyimpanan yang mungkin mengurangi keuntungan yang didapat. Di lain pihak, saat persediaan sedikit, ada kemungkinan tidak bisa mendukung penjualan yang mungkin terjadi. Untuk itu diperlukan

---

---

manajemen persediaan yang efektif untuk bisa meningkatkan kinerja keuangan (Ganas & Hyz, 2015; Prempeh, 2015).

Tujuan dari paper ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi pengelola usaha terhadap manajemen modal kerja yang terdiri persepsi pemahaman tentang manajemen kas, manajemen hutang piutang, manajemen persediaan, serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana persepsi pengelolaan keuangan secara menyeluruh dari para pengelola usaha yang menjadi responden penelitian ini.

## MASALAH

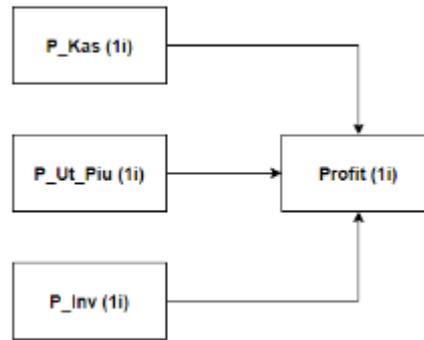
Permasalahan yang timbul saat ini adalah bagaimana persepsi para pengelola usaha mikro, kecil, menengah terhadap pengaturan modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas usaha serta persepsi terhadap pengelolaan keuangan di masa pandemi ini.

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data didapatkan dari pengelola usaha mikro, kecil dan menengah di area Bandung raya melalui kuesioner dengan metode *snowball sampling*. Kuesioner disebar ke masing-masing pengelola usaha melalui *google form* pada masa pandemik Covid-19 dan respon yang diterima sebanyak 43 respon yang berasal dari berbagai macam sektor usaha. Pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh seluruh pembaca dengan fokus pada pengelolaan modal kerja yang terdiri dari pertanyaan mengenai pemahaman pengelolaan kas, hutang piutang, persediaan, serta pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Masing-masing diwakili oleh satu pertanyaan sederhana. Untuk profitabilitas, studi ini menggunakan omzet usaha sebagai gambaran profit yang didapatkan oleh pengelola UMKM.

Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan *partial least square* dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS. Pendekatan ini dilakukan karena dapat digunakan untuk data yang berjumlah relatif kecil. Greener (2008) menyatakan bahwa jumlah observasi minimal 30 dapat dinyatakan sebagai sampel besar dan bisa digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Untuk melihat pengaruh persepsi pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas, digunakan dua model utama dalam penelitian ini, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.** Model (1<sup>st</sup> Order WarpPLS)

Model satu digunakan untuk melihat pengaruh persepsi pengelola usaha terhadap pengelolaan kas, Hutang piutang, serta persediaan sebagai variabel independen dengan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Model ini diselesaikan dengan menggunakan *first order* WarpPLS.



**Gambar 2.** Model 2 (2<sup>nd</sup> order WarpPLS)

Model 2 digunakan untuk melihat pengaruh persepsi tentang modal kerja (P\_MK) secara keseluruhan terhadap profitabilitas. Dalam kedua model di atas, Profitabilitas diwakili oleh omzet usaha. Pada model kedua, nilai indikator persepsi terhadap modal kerja didapatkan melalui Second Order pada WarpPLS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah statistik deskriptif beberapa variabel penelitian yang digunakan.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

Variabel	Deskripsi	Frekuensi	%
Jenis UMKM	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	15	34,9%
	Jasa	7	16,3%
	Industri Pengolahan	6	14,0%
	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	4	9,3%
	Keuangan, Persewaan dan jasa	3	7,0%
	Perusahaan Lainnya	8	18,6%

**Tabel 1.** (Lanjutan) Statistik Deskriptif

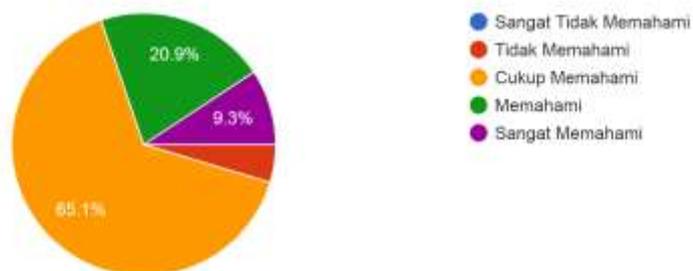
Variabel	Deskripsi	Frekuensi	%
Omzet Usaha	20 jt - 50 jt	14	32,6%
	50 jt - 100 jt	9	20,9%
	101 jt - 150 jt	3	7,0%
	> 150 juta	13	30,2%
	Lainnya	4	9,3%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden penelitian ini terdiri dari beberapa macam jenis usaha mikro, kecil, menengah, terbanyak dari sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sebanyak 15 responden (34,9%), dan sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa menyumbang responden sebanyak 3 responden (7%). Berdasarkan Omzet usaha, paling tinggi adalah usaha dengan omzet Antara 20 juta sampai dengan 50 juta (14 responden, 32,6%), disusul dengan usaha dengan omzet lebih dari 150 juta (13 responden, 30,2)%, dan usaha dengan omzer 101 juta sampai dengan 150 juta, menyumbang 3 responden (7%).

Saya memahami bagaimana cara mengelola uang kas perusahaan (usaha saya) agar usaha saya tetap lancar keuangannya.

43 responses

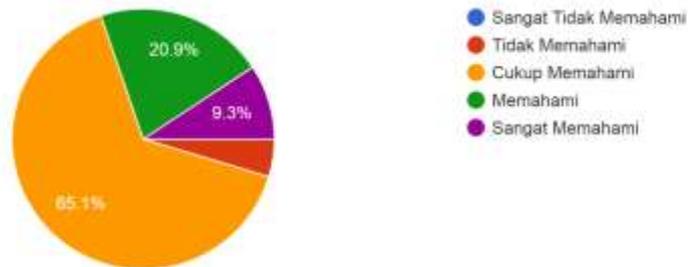


**Gambar 3.** Hasil Kuesioner Pengelolaan Kas Usaha

Terkait dengan pertanyaan mengenai pengelolaan kas usaha, sebanyak 65,1% responden menyatakan bahwa mereka cukup memahami pengelolaan kas usaha, 20,9% memahami, dan 9,3 % menyatakan sangat memahami pengelolaan kas usaha.

Saya memahami bagaimana cara mengelola hutang piutang perusahaan agar usaha saya tetap berjalan baik.

43 responses

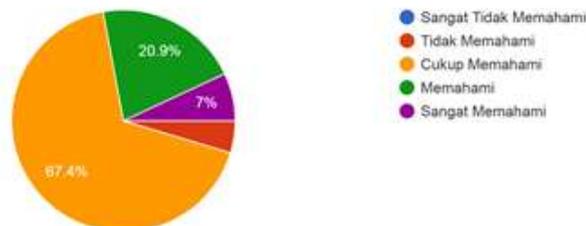


**Gambar 4.** Hasil Kuesioner Pengelolaan Hutang Piutang

Jawaban mengenai persepsi pengelolaan hutang piutang menyatakan bahwa sebanyak 65,1% responden menyatakan bahwa mereka cukup memahami, 20,9% memahami, dan 9,3% sangat memahami pengelolaan hutang piutang perusahaan, Terkait dengan pengelolaan persediaan, 67,4% responden menyatakan cukup memahami, 20,9% memahami, dan 7% sangat memahami pengelolaan persediaan usaha.

Saya memahami bagaimana cara mengelola persediaan yang dimiliki agar usaha saya tetap berjalan baik.

43 responses

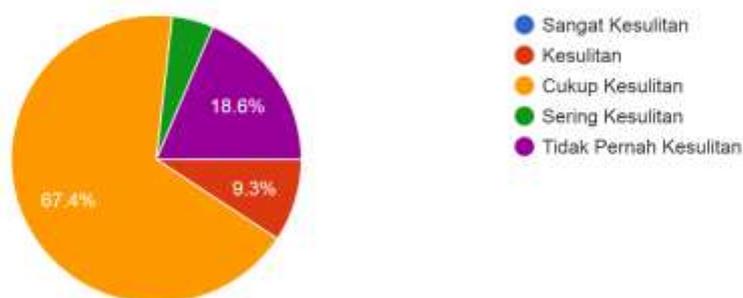


**Gambar 5.** Hasil Kuesioner Pengelolaan Persediaan

Saat ditanyakan mengenai pengelolaan keuangan secara keseluruhan, 67,4% menyatakan cukup kesulitan, 18,6% tidak pernah kesulitan, dan 9,3% menyatakan kesulitan.

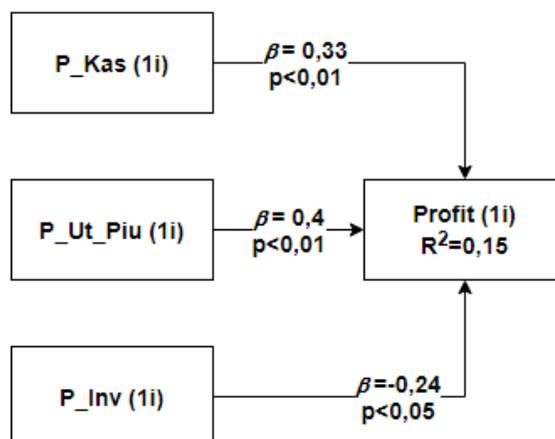
Selama ini saya mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan perusahaan (usaha saya).

43 responses



**Gambar 6.** Hasil Kuesioner Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner tersebut, dapat dikatakan bahwa pemahaman para pengelola usaha terhadap pengelolaan keuangan masih belum memadai, hal ini terbukti dengan nilai kuesioner yang rata-rata berada pada area "cukup". Kami menginterpretasikan bahwa ini adalah cara para pelaku usaha untuk menyatakan bahwa mereka tidak terlalu menguasai hal ditanyakan tersebut. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, didapat hasil sebagai berikut:



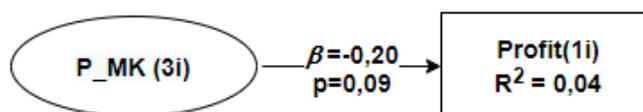
**Gambar 7.** Hasil Model 1.

Sumber: Hasil olah Data dengan WarpPLS

Persepsi pengelolaan kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas ( $\beta=0,33$ ,  $p\text{-value}<0,01$ ), demikian juga dengan persepsi pengelolaan hutang piutang, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ( $\beta=0,4$ ,  $p\text{-value}<0,01$ ), sementara

persepsi pengelolaan persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ( $\beta=-0,24$ ,  $p=\text{value}<0,05$ ).

Hasil ini berarti bahwa jika para pelaku usaha semakin memahami pengelolaan kas dan hutang piutang, berarti akan memberikan dampak positif terhadap omzet usaha mereka. Sementara semakin tinggi pemahaman pelaku usaha terhadap pengelolaan persediaan, akan menurunkan tingkat persediaan yang dimiliki dan selanjutnya akan meningkatkan omzet usaha.



**Gambar 8.** Hasil Model 2

Sumber: Hasil olah Data dengan WarpPLS

Persepsi pengelolaan modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas namun tidak signifikan pada alfa = 5%, tetapi signifikan pada alfa = 10% ( $\beta= -0,2$ ,  $p\text{-value}=0,09$ ). Hal mengindikasikan adanya signifikansi yang lemah dari pengaruh persepsi pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja yang dilakukan belum memberikan kontribusi yang baik terhadap profitabilitas usaha yang diwakili oleh omzet perusahaan.

Nilai  $R^2$  menyatakan bahwa variasi Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi persepsi pengelolaan modal kerja sebesar 4%. Sisanya sebesar 96% diwakili oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian ini. Nilai ini dapat digunakan sebagai *benchmark* untuk penelitian sejenis. Studi ini juga menemukan bahwa variasi persepsi pengelolaan kas, hutang piutang, dan pengelolaan persediaan dapat menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 15%. Secara umum, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiq & Edward (2019) yang menyatakan bahwa manajemen modal kerja pada UMKM masih perlu ditingkatkan.

Salah satu hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman manajemen modal kerja dan pengelolaan keuangan adalah dengan meningkatkan inklusi keuangan, diantaranya yaitu dengan memberikan pelatihan mengenai manajemen modal kerja dan pengelolaan keuangan.

## KESIMPULAN

Sebagian besar UMKM yang menjadi responden (>65%) masih memiliki pemahaman yang kurang terhadap pengelolaan kas, hutang piutang, dan persediaan. Selain itu pemahaman responden tentang pengelolaan keuangan secara keseluruhan juga masih menimbulkan kesulitan bagi sebagian besar pengelola usaha. Secara statistik, persepsi pengelolaan modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas usaha. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk meningkatkan pemahaman pengelola usaha terhadap manajemen modal kerja dan pengelolaan keuangan dengan melakukan pelatihan yang berkesinambungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat, terutama para responden yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga P3M Politeknik Negeri Bandung yang telah membiayai program pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abioro, M. (2013). The impact of cash management on the performance of manufacturing companies in Nigeria. *Uncertain Supply Chain Management*, 1(3), 177–192.  
<https://doi.org/10.5267/j.uscm.2013.08.004>
- Dalayeen, B. Al. (2017). Working Capital Management and Profitability of Real Estate Industry in Jordan: An Empirical Study. *Journal of Applied Finance & Banking*, 7(2), 49–57. <http://gfjmr.gnu.ac.in/UserFiles/File/P5V5.pdf>
- Ganas, I., & Hyz, A. (2015). Inventory Management and its Impact on Firms ' Performance : An Empirical study in the region of Epirus , Greece. *4th International Conference in Quantitative and Qualitative Methodologies in the Economic and Administrative Sciences (I.C.Q.Q.M.E.A.S. 2015)* |, 129–135.
- Greener, S. (2008). *Business Research Methods*. Ventus Publishing ApS.
- Lamptey, L., Frimpong, K., & Morrison, A. (2017). Empirical Study on the Influence of Working Capital Management on Performance of SMEs in a Developing Economy. *British Journal of Economics, Management & Trade*, 17(4), 1–10.  
<https://doi.org/10.9734/bjemt/2017/33579>
- Moussa, A. A. (2019). Determinants of working capital behavior: evidence from Egypt. *International Journal of Managerial Finance*, 15(1), 39–61.  
<https://doi.org/10.1108/IJMF-09-2017-0219>
- Oladejo, M. O., & Akande, O. O. (2017). Cash Management Practice and Medium Scale Enterprises performance: Perspective of Selected Food and Beverages Firm in Oyo state Nigeria. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 5(4), 83–92.

---

<https://doi.org/10.20431/2349-0349.0504012>

- Prempeh, K. B. (2015). Munich Personal RePEc Archive The impact of efficient inventory management on profitability : evidence from selected manufacturing firms in. *Munich Personal RePEc Archive*, 67889.
- Rofiq, F., & Edward, M. Y. (2019). Kinerja Manajemen Modal Kerja Berdasarkan Gender dan Jenis Usaha. *Sosio E-Kons*, 11(2), 165–173.
- Singhania, M., & Mehta, P. (2017). Working capital management and firms' profitability: evidence from emerging Asian countries. *South Asian Journal of Business Studies*, 6(1), 80–97. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-09-2015-0060>
- Tran, H., Abbot, M., & Jin-Yap, C. (2017). How does working capital management affect the profitability of Indian companies? *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(1), 1–16. <https://doi.org/10.1108/JAMR-06-2017-0076>
- .



© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).